TINJAUAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA PADA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI MINERAL DAN BATUBARA BANDUNG

DISUSUN OLEH : ANDINI RUBBY SAPTARIANI

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Bandung. Fenomena yang terjadi adalah terjadi ketidaksesuaian pada input data barang secara manual yang di migrasikan kedalam Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) tidak sama, sehingga menyulitkan dalam pengelolaan barang milik Negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara, Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam menggunakan SIMAK-BMN dan bagaimana cara yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam menggunakan SIMAK-BMN.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian studi lapangan, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian bahwa system informasi akuntansi barang milik Negara pada pusat penelitian dan pengembangan teknologi mineral dan batubara bandung sudah baik, tetapi terdapat hambatan yang terjadi yaitu ketidaksesuaian pada input data barang secara manual yang di migrasikan kedalam Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) tidak sama. Hal ini sangat menyulitkan pusat penelitian dan pengembangan teknologi mineral dan batubara bandung dalam mengatasi masalah ini.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi BMN, Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

Abstract

This research was conducted at the Center for Research and Development of Mineral and Coal Technology Bandung. The phenomenon that happens is there is a discrepancy in the input data items manually which migrate into Information Systems and Accounting Management of State Assets (SIMAK-BMN) is not the same, making it difficult in the management of state property. The purpose of this study was to how the Accounting Information System of State Property, To know the obstacles encountered in using SIMAK-BMN and how that is done in overcoming the obstacles that occur in using SIMAK-BMN.

The method used in this research is descriptive method of data collection conducted by researchers is the research field studies, interviews, and literature.

The research concludes that the accounting information system of State property in the center of research and technology development of mineral and coal duo has been good, but there are barriers that occur is a mismatch in the input data items manually which migrate into Information Systems and Accounting Management of State Property (SIMAK- BMN) is not the same. It is very difficult for a research and technology development of mineral and coal Bandung in overcoming this problem.

Keywords: BMN Accounting Information Systems, Information Systems and AccountingManagement of State Assets (SIMAK-BMN).

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sistem akuntansi yang digunakan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara yaitu Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) merupakan subsistem dari sistem akuntansi instansi selain sistem akuntansi keuangan, yang disajikan untuk meningkatkan pemahaman serta kontrol yang sistematis bagi mereka yang pernah atau yang memang berada dalam lingkup tugas dan tanggungjawabnya sebagai bagian dari satuan kerja pada bagian atau seksi perlengkapan/rumah tangga atau yang semacamnya sehingga sesuai struktur organisasi. Unit akuntansi barang memiliki kewajiban untuk menyusun laporan barang milik negara dalam rangka penyusunan laporan keuangan kementrian negara/lembaga. SIMAK-BMN dan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai subsistem harus saling berjalan secara simultan, dengan demikian dapat dilakukan *check and balance* antara pengeluaran belanja modal dalam rangka perolehan *asset* (arus uang) dengan arus barang dari hasil pengadaan belanja modal tersebut. Secara garis besar pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dalam SIMAK-BMN terbagi dalam 2 (dua) transaksi yaitu transaksi BMN dan transaksi Kontruksi Dalam Pengerjaan (KDP).

Pencatatan yang baik adalah pencatatan yang sesuai dengan sistem akuntansi yang ada khususnya pencatatan mengenai penatausahaan barang milik negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara Bandung atas pengelolaan barang milik negara, setiap kantor harus memiliki prosedur pengelolaan barang yang sesuai dengan sistem akuntansi, sehingga kegiatan intern dalam mencapai suatu sasaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Fenomena yang terjadi pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, menurut Bapak Rakhmat Basuki,SE selaku Pengelola Barang Milik Negara terjadi ketidaksesuaian pada data barang secara *manual* yang dicatat kemudian di migrasikan (dipindahkan) dan di implementasikan kedalam Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) tidak sama, sehingga menyulitkan dalam pengelolaan barang milik Negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang merupakan dasar bagi pembahasan. Adapun pokok masalah yang ingin penulis ketahui dalam sistem informasi akuntansi barang milik negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara, diantaranya:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara dalam menggunakan SIMAK-BMN?
3. Apa saja yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam menggunakan SIMAK-BMN?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengkaji mengenai tinjauan atas Sistem Akuntansi Barang Milik Negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara dalam menggunakan SIMAK-BMN .
3. Untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam menggunakan SIMAK-BMN.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Sebagai referensi untuk meningkatkan dan menambah wawasan mengenai mata kuliah akuntansi yang berhubungan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara, sebagai bahan evaluasi atau perbandingan antara teori yang didapat diperkuliahan dengan praktik dilapangan serta dapat memberikan masukan pemikiran dan informasi yang diguna khususnya studi akuntansi dilingkungan Diploma Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti
   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya serta sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dalam perkuliahan dan penjelasan yang didapat dalam perusahaan.
2. Bagi Instansi/Perusahaan
   Memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya kepustakaan dalam studi akuntansi khususnya tentang bagaimana sistem informasi manejemen dan akuntansi barang milik negara Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara.
3. Bagi Pembaca
   Sebagai referensi dan acuan untuk penulis selanjutnya atau penelitian lainnya yang berhubungan dengan tinjauan atas prosedur akuntansi barang milik negara dalam sistem akuntansi pemerintah pusat dengan menggunakan sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan, disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh (terintegrasi) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama perusahaan.

2.1.1 Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut **Widjajanto (2009:2)** yang mengartikan bahwa sistem merupakan sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu *input*, proses dan *output*.

Pengertian sistem menurut **Azhar Susanto (2010:2)** ialah : “Sistem adalah kumpulan atau group dari bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Menurut **Jogiyanto (2010:18)** bahwa: “Sistem adalah kumpulan dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut **West Churchman** yang diterjemahkan oleh **Krismiaji (2009:1)** ialah: “Sistem adalah serangkaian komponen yang di koordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem merupakan kumpulan suatu komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Tujuan Sistem

Menurut **Azhar Susanto (2010:2)** mengemukakan bahwa: “tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari

sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian".

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan system adalah suatu target atau sasaran akhir yang ingin dicapai dengan mengetahui ciri-ciri dan kriterianya sebagai tolak ukur suatu keberhasilan dan menjadi dasar suatu pengendalian.

2.1.3 Jenis-Jenis Sistem

Menurut **Krismiaji (2009:4)** jenis-jenis sistem dikelompokan menjadi beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

1. Sistem Tertutup
   Sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada penghubung dengan pihak ektern sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh terhadap lingkungan dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada dalam diluar batas sistem.
2. Sistem Relatif
   Sistem yang beinteraksi dengan lingkungan secara terkendali. Sistem semacam ini memiliki penghubung yang menghubung sistem dengan lingkungan.
3. Sistem Terbuka
   Sistem berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Disamping memperoleh input dari lingkungan dan memberikan output bagi lingkungan.
4. Sistem Umpan Balik
   Sistem yang menggunakan sebagian *output* menjadi salah satu *input* untuk proses yang sama dimasa berikutnya.

2.2 Prosedur

2.2.1 Pengertian Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur juga merupakan sebuah komponen dari sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen ataupun sistem informasi akuntansi.

Menurut **Mulyadi (20013:5)** bahwa: "Prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, disusun untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap perusahaan yang terjadi berulang-ulang".

Menurut **M. Nafarin (2012:9)** mengemukakan pengertian prosedur *(procedure)* ialah urut-urutan seri tugas yang saling berkaitan dan dibentuk guna menjamin pelaksanaan kerja yang seragam.

Sedangkan menurut **Lilis Puspitawati** dan **Sri Dewi Anggadini (2011:105)** bahwa prosedur adalah urutan teknis operasi klerikal/administrasi yang melibatkan beberapa orang dalam satu unit organisasi yang ditetapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi yang terjadi secara rutin.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah serangkaian kegiatan yang disusun secara rapi dan sistematis, melibatkan beberapa orang dalam suatu kegiatan untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan.

2.2.2 Karakteristik Prosedur

Karakteristik prosedur yang dikemukakan oleh **Mulyadi (2009:6)**

terdapat beberapa karakteristik prosedur, diantaranya ialah :

1. Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik dan menggunakan biaya yang seminimal mungkin.
   Pengawasan atas kegiatan organisasi dapat berjalan dengan baik karena kegiatan tersebut dapat diatur seminimal mungkin karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
2. Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi.
   Dengan adanya prosedur, suatu organisasi dapat mencapai tujuannya karena melibatkan beberapa orang dalam melakukan kegiatan operasional organisasinya dan menggunakan suatu penanganan segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.
3. Prosedur menunjukan adanya penetapan keputusan dan tanggung jawab.
   Penetapan keputusan yang dibuat oleh pimpinan organisasi merupakan keputusan yang harus dilaksanakan oleh

para bawahannya untuk menjalankan prosedur kegiatan yang sudah ada. Selain itu, keputusan atas orang-orang yang terlibat dalam menjalankan prosedur tersebut, memberikan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh para pelaksana tersebut sesuai dengan tugasnya masing-masing.

4. Prosedur menunjukkan urutan-urutan yang logis dan sederhana.
   Dalam suatu prosedur yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam menjalankan segala kegiatannya, biasanya prosedur tersebut menunjukkan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dan rangkaian tindakan tersebut dilakukan seragam.
5. Prosedur menunjukkan tidak adanya keterlambatan dan hambatan.
   Apabila prosedur yang sudah ditetapkan oleh suatu organisasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka hambatan yang dihadapi oleh pelaksana kecil kemungkinan akan terjadi. Hal ini menyebabkan ketepatan waktu dalan pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi yang ingin dicapai oleh organisasi dapat terlaksana denga cepat.

Berdasarkan pengertian karakteristik prosedur diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prosedur akan terjalin kegiatan perusahaan tersebut dengan baik serta lebih terarah untuk tercapainya suatu tujuan.

2.2.3 Manfaat Prosedur

Menurut **Mulyadi (2009):16)** mengemukakan mengenai manfaat dari prosedur, ialah :

1. Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh pelaksana.
2. Mengubah pekerjaan yang berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas.
3. Lebih memudahkan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dimasa yang akan datang.
4. Mencegah terjadinya penyimpangan dan memudahkan dalam pengawasan.
5. Membantu dalam ussaha meningkatkan produktifitas kerja yang efektif dan efisien.

2.2.4 Tujuan Prosedur

Prosedur sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan agar dapat berjalan dengan baik untuk tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan setiap perusahaan.

Menurut **Lilis Puspitawati** dan **Sri Dewi Anggadini (2011:105)**bahwa : “Tujuan prosedur di dalam suatu perusahaan ialah untuk memahami urutan kegiatan operasional serta aliran data atau informasi antara entitas/bagian di dalam lingkungan organisasi melalui penelusuran dokumen’’.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat diadakannya atau di laksanakannya sebuah prosedur di dalam perusahaan adalah untuk dapat memudahkan serta menjadi acuan untuk sebuah perusahaan.Tujuan diadakannya sebuah prosedur dalam perusahaan adalah untuk dengan adanya dokumen, maka perusahaan lebih mudah untuk menelusuri kegiatan operasional yang ada.

2.3 Sistem Akuntansi

Berikut ini merupakan pengertian mengenai system akuntansi menurut para ahli.

Menurut **Warren, Reeve dan Fees (2010:206),** yang diterjemahkan oleh **Farahmita, A, Amanungrahani dan Henrawan, T** bahwa : “Sistem Akuntansi (*Accounting System*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi mengenai keuangan dan operasi usaha”.

Pengertian sistem akuntansi menurut **Homard F. Stetier,** yang diterjemahkan oleh **Zaki Baridwan (2009:24)** mengatakan bahwa : “Sistem akuntansi merupakan suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis, dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi sahnya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah, untuk menilai operasi perusahaan.”

Sedangkan pengertian sistem akuntansi menurut **Azhar Susanto (2009:124)** adalah sebagai berikut : “Sistem Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan”.

Berdasarkan pengertian sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem

akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan data, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi mengenai keuangan dan operasi usaha mulai dari formulir, catatan yang terjadi di jurnal, buku besar, dan buku besar pembantu sampai menjadi suatu laporan keuangan.

2.3.1 Karakteristik Sistem Akuntansi

Menurut **James A. Hall** yang diterjemahkan oleh **Amir Abadi Yusuf (2009:27)** karakteristik kualitas informasi akuntansi terdiri dari :

1. Relevan
   Informasi yang relevan merupakan informasi yang diketahui untuk memberikan pemahaman yang baru. Laporan yang hanya bersifat sementara, dan selanjutnya tidak relevan harus dihentikan pembuatannya.
2. Tepat Waktu
   Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya. Informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.
3. Akurat
   Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Kesalahan-kesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakainnya melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan.
4. Lengkap
   Tidak ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Informasi yang tidak lengkap bias menimbulkan kesulitan, karena informasi yang tidak disertakan itu akan menjadi unsur ketidakpastian yang besar.
5. Rangkuman (ringkasan)
   Informasi harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data relevan yang menunjukkan bidang-bidang penyimpangan terhadap tingkat normal, standar, atau yang direncanakan merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Akuntansi

Pada dasarnya tujuan sistem akuntansi sama dengan tujuan akuntansi itu sendiri. Sistem akuntansi mendukung pencapaian tujuan sistem akuntansi dengan memberikan informasi, memperbaiki mutu dan lain-lain.

Menurut **Mulyadi (2010:132)** bahwa tujuan dan manfaat sistem akuntansi adalah :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan bagi usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang di hasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki tingkat keadaan informasi dan untuk menyediakan catatan lengkap untuk mempertanggungjawabkan dan perlindungan kekanyaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan akuntansi.

Sistem akuntansi juga mempunyai manfaat lainnya yaitu membantu menyediakan informasi, meningkatkan mutu informasi sehingga dalam proses pengambilan keputusan dapat lebih cepat, tepat serta berdaya guna. Dan dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dan korupsi perusahaan.

2.4 Sistem Akuntansi Barang Milik Negara

Berikut ini merupakan pengertian mengenai sistem akuntansi barang milik Negara (SABMN) adalah :

Menurut **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.71 Tahun 2010** menyatakan bahwa: “Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN) merupakan subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI). System akuntansi barang milik Negara diselenggarakan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan sebagai alat pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBN serta pengelolaan atau pengendalian BMN yang dikuasai oleh suatu unit akuntansi barang”.

Disamping menghasilkan informasi sebagai dasar penyusunan neraca kementrian Negara atau lembaga. Sistem Akuntansi Barang Milik Negara juga menghasilkan informasi-informasi untuk memenuhi kebutuhan

pertanggungjawaban pengelolaan Barang Milik Negara dan kebutuhan-kebutuhan manajerial kementrian Negara atau lembaga lainnya. Sistem Akuntansi Barang Milik Negara diselenggarakan oleh unit organisasi Akuntansi Barang Milik Negara dengan memegang prinsip.

2.4.1 Prinsip Prinsip Unit Organisasi Akuntansi Barang Milik Negara

1. Ketaatan, yaitu prinsip Akuntansi Barang Milik Negara dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila prinsip akuntansi bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, maka yang diikuti adalah ketentuan perundang-undangan.
2. Konsistensi, yaitu Akuntansi Barang Milik Negara dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Kemampubandingan, yaitu Akuntansi Barang Milik Negara menggunakan kalsifikasi standar sehingga menghasilkan laporan yang dapat dibandingkan antar periode akuntansi.
4. Materialitas, yaitu Akuntansi Barang Milik Negara dilaksanakan dengan tertib dan teratur sehingga seluruh informasi yang mempengaruhi keputusan dapat diungkapkan.
5. Obyektif, yaitu Akuntansi Barang Milik Negara dilakukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
6. Kelengkapan, yaitu Akuntansi Barang Milik Negara mencakup seluruh transaksi Barang Milik Negara yang terjadi.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan objek penelitian dilakukan. Biasa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini berdasarkan rumusan dan tujuan yang telah dikatakan sebelumnya, dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang akan menggunakan metodologi penelitian deskriptif yang akan menggambarkan permasalahan yang sedang terjadi pada saat objek diteliti.

Menurut **Nyoman dantes (2012:22)** metode deskriptif adalah : "Meode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum".

Menurut **Hamid Darmandi (2013:186)** metode deskriptif adalah : "Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dalam fenomena yang diteliti sesuai fakta yang berhubungan dengan mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data kemudian menarik suatu kesimpulan dari keadaan suatu masalah yang diteliti. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan penulis adalah mempelajari system informasi akuntansi persediaan barang milik Negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah tersebut.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai banyak cara agar data yang diperoleh komplit atau sempurna sesuai dengan yang diinginkan agar penelitian berlangsung mudah. Teknik yang digunakan dalam

pengumpulan data penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)
   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian serta penulis melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara.

Adapun cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi (pengamatan)
   Menurut **Jonathan Sarwono (2009 : 224)** observaasi adalah :
   "Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan".
   Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah mengumpulkan data dengan jalan dengan mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari observasi dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b. Wawancara
   Menurut **Supriyati (2011: 48)** wawancara adalah : "Cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden".
   Sedangkan menurut **P.Joko.Subagyo (2011:39)** wawancara adalah : "Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada paar responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewers dengan responden dan kegiatan dilakukan secara lisan".

   Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung.

c. Dokumentasi

   Menurut **Husein Umar (2013:30)** bahwa : "Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan".

   Menurut **Louis Gottschalk (2009:38)** :
   "Dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen."

   Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang akan diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut **Danang Sugiyono (2013:193)** data primer yaitu : "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang bias dilakukan oleh peneliti".

Sedangkan menurut **Yvonne Agustine (2013:25)** data sekunder yaitu : "Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain".

Untuk mendapatkan data penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Selain itu dari sumber data primer, data yang diperoleh penulis juga berasal dari sumber data sekunder yaitu penulis melakukan pencarian data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, catatan-catatan serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi mengenai gambaran umum perusahaan khususnya untuk mengetahui sistem informasi akuntansi barang milik negara pada Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Bandung.

4.1.1 Gambaran Umum Instansi

Gambaran umum Instansi adalah sudah dilakukan sejak jaman kerajaan walaupun dengan cara yang sederhana. Sejarah Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Bandung dari masa ke masa adalah sebagai berikut.

4.1.1.1 Sejarah Singkat Instansi

Pusat Penelitian dan pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara atau dikenal dengan nama "Puslitbang *tek*MIRA" telah mengalami perjalanan yang cukup panjang yang dimulai dari sebuah biro di bawah naungan Pusat Djawatan Geologi dengan nama Balai Penyelidikan Mineral (1956).

Institusi tersebut kemudian berkembang dan mengalami beberapa kali perubahan seperti yang terjadi pada 1976 menjadi Pusat Pengembangan Teknologi Mineral (PPTM) sebagai penggabungan dari Balai Penelitian Tambang Pengolahan Bahan Galian dengan Akademi Geologi dan Pertambangan.

Pada tahun 1992, Pusat Pengembangan Teknologi Mineral (PPTM) berubah menjadi pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral (P3TM). Ketika Departemen Pertambangan dan Energi berubah menjadi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral pada tahun 2001, organisasi ini berubah menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral.

DR. Lobo Balia, M.Sc. yang menjabat sebagai kepala pusat pada waktu itu memperkenalkan istilah *tek*MIRA untuk menyebut institusi ini, nama *tek*MIRA diharapkan dapat menjadi identitas atau ikon lembaga yang profesional dalam melakukan litbang dan pelayanan jasa teknologi mineral dan batubara.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Instansi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka dasar dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mempelajari struktur organisasi perusahaan akan dengan mudah pula mempelajari kehidupan instansi/perusahaan, baik jenjang otoritas, wewenang, hubungan antara karyawan maupun tanggung jawab masing-masing.

Organisasi dibawah pusat penelitian dan pengembangan teknologi mineral dan batubara, terdiri atas :

1. Kepala Pusat
2. Bagian Tata Usaha
3. Bidang Program
4. Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Penelitian dan Pengembangan
5. Bidang Afiliasi dan Informasi
6. Kelompok Jabatan Fungsional

4.1.1.3 Uraian Tugas

Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara (Puslitbang *tek*MIRA) dipimpin oleh Kepala Pusat yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, Kepala Pusat Puslitbang *tek*MIRA dibantu oleh Kepala Bidang. Kepala Bidang dibantu oleh Kelompok Fungsional.

4.1.1.4 Aktivitas Instansi

Kedudukan, tugas pokok, dan fungsi Pusat Penelitian Mineral dan Batubara adalah sebagai berikut :

1. Kedudukan Puslitbang *tek*MIRA
   Puslitbang *tek*MIRA adalah pelaksana tugas Balitbang ESDM dalam bidang penerapan teknologi penambangan mineral dan

batubara, penelitian pengembangan teknologi pengolahan dan pemanfaatan batubara, dan kajian kebijakan pertambangan mineral dan batubara yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala Balitbang ESDM.

2. Tugas pokok Puslitbang *tek*MIRA
   Puslitbang *tek*MIRA bertugas untuk menyelenggarakan penelitian dan pengembangan teknologi mineral dan batubara. Penjabaran tugas tersebut antara lain melaksanakan penerapan teknologi pengembangan teknologi mineral dan batubara, penelitian dan pengembangan teknologi pengolahan dan pemanfaatan mineral, teknologi pengolahan dan pemanfaatan batubara, kajian kebijakan pertambangan mineral dan batubara, teknologi pengolahan mineral, teknologi pemanfaatan batubara, rancang bangun dan rekayasa pertambangan dan teknologi ekonomi dan informasi.
3. Fungsi Puslitbang *tek*MIRA
   Puslitbang *tek*MIRA mempunyai fungsi sebagai berikut :
   a. Perumusan Pedoman dan Prosedur kerja
   b. Perumusan rencana dan program penelitian dan pengembangan teknologi berbasis kinerja
   c. Penelitian dan pengembangan teknologi tambang terbuka, tambang dalam Geomekanika Tambang, keselamatan kerja dan Reklamasi Tambang, serta melakukan pelayanan jasa teknologi pertambangan
   d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan teknologi, serta pengolahan sarana dan prasarana penelitian dan pengembangan teknologi
   e. Pengolahan sistem informasi dan layanan informasi, serta sosialisasi dan dokumentasi hasil penelitian dan pengembangan teknologi
   f. Pembinaan kelompok jabatan fungsional pusat
   g. Pengelolaan ketatausahaan, penyusunan rencana dan program, penyusunan laporan kepegawaian, keuangan, tatalaksana surat dan kearsipan, perlengkapan serta kerumahtanggaan
   h. Pengujian kimia dan fisika mineral, penelitian dan pengembangan pengolahan mineral industri, mineral logam teknologi bahan, serta melakukan pelayanan teknologi pengolahan atau ekstrasi mineral
   i. Evaluasi penyelnggaraan penelitian dan pengembangan teknologi bidang mineral dan batubara

Tujuan dan Pendekatan Pelayanan Jasa Teknologi Pertambangan

Tujuan : Terdapat lima tujuan pokok yang ingin dicapai oleh Puslitbang *tek*MIRA, yaitu:

1. Tercapainya penguasaan teknologi, nilai tambah dan diversifikasi pemanfaatan mineral dan batubara;
2. Tercapainya penguasaan teknologi pertambangan yang bermanfaat bagi industri pertambangan;
3. Tersedianya hasil kajian teknoekonomi mineral dan batubara;
4. Tersedianya masukan kebijakan dan peraturan bidang mineral dan batubara;
5. Tercapainya pengelolaan keuangan, sumberdaya manusia, sarana prasarana, program, kerjasama dan sistem informasi untuk mewujudkan kepemerintahan/kelembagaan yang baik.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskripsif ini, peneliti akan menjelaskan tentang sistem informasi akuntansi barang milik negara pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara Bandung.

4.1.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada Tingkat Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB)

Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada pengguna barang pada pusat penelitian dan pengembangan teknologi mineral dan batubara adanya proses penatausahaan sebagai berikut :

1. Unit Pembeli Barang dan Jasa

   Dokumen sumber yang digunakan dalam proses akuntansi Barang Milik Negara (BMN) adalah Daftar Barang Kuasa Pengguna, Buku Barang, Kartu Identitas Barang, Daftar Barang Ruangan, Daftar Barang Lainnya, Laporan Barang Kuasa

Pengguna Semesteran dan Tahunan, Dokumen Kepemilikan BMN, Dokumen Pengelolaan dan Penatausahaan, Dokumen lainnya.

2. Unit Akuntansi Pengguna Barang

Keluaran dari inventarisasi adalah dokumen yang dihasilkan dalam pelaksanaan inventarisasi BMN pada tingkat UPKPB meliputi laporan hasil inventarisasi BMN, surat pernyataan kebenaran hasil pelaksanaan inventarisasi BMN, blanko label sementara dan permanen, kertas kerja inventarisasi dan daftar barang hasil inventarisasi.

Prosedur Inventarisasi pada tingkat UPKPB terdiri dari 5 tahap :

1. Tahap Persiapan meliputi menyusun rencana kerja pelaksanaan inventarisasi, mengumpulkan dokumen sumber, melakukan pemetaan pelaksanaan inventarisasi, menyiapkan blanko label sementara yang akan ditempelkan pada BMN, menyiapkan data awal, menyiapkan kertas kerja inventarisasi beserta tata cara pengisiannya.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pendataan dilakukan oleh pihak penguji meliputi menghitung jumlah barang, meneliti kondisi barang (baik, rusak ringan atau rusak berat), menempelkan label registrasi sementara pada BMN yang dihitung dan mencatat hasil inventarisasi tersebut pada kertas kerja inventarisasi.

3. Tahap Identifikasi dilakukan oleh pihak penguji meliputi pemberian nilai BMN sesuai standar akuntansi pemerintahan, mengelompokkan barang dan memberikan kode barang sesuai penggolongan dan kodefikasi barang, pemisahan barang-barang berdasarkan kategori kondisi, meliputi barang baik, rusak ringan, barang rusak berat/tidak dapat dipakai lagi dan meneliti kelengkapan/eksistensi barang dengan membandingkan data hasil inventarisasi dan data atau dokumen sumber, meliputi barang yang tidak diketemukan/hilang dan barang yang berlebih.
4. Tahap Pelaporan

- Menyusun Daftar Barang Hasil Inventarisasi (DBHI) yang telah diinventarisasi berdasarkan data kertas kerja dan hasil identifikasi dengan kriteria barang baik dan rusak ringan, barang rusak berat/tidak dapat dipakai lagi, barang yang tidak diketemukan/hilang dan barang yang berlebih.
- Membuat surat pernyataan kebenaran hasil pelaksanaan inventarisasi.
- Menyusun laporan hasil inventarisasi BMN.
- Meminta pengesahan atas laporan hasil inventarisasi BMN beserta DBHI dan surat pernyataan kepada penanggung jawab UPKPB.
- Menyampaikan laporan hasil inventarisasi beserta kelengkapannya kepada UPPB-W, UPPB-E1 atau UPPB dengan tembusan kepada KPKNL.

5. Tahap Tindak Lanjut meliputi membukukan dan mendaftarkan data hasil inventarisasi pada buku barang, Kartu Identitas Barang (KIB) dan daftar barang kuasa pengguna, memperbaharui Daftar Barang Ruangan (DBR) dan Daftar Barang Lainnya (DBL) sesuai dengan hasil inventarisasi yang telah ditetapkan oleh menteri/pimpinan lembaga atau pejabat yang dikuasakan, menempelkan blanko label permanen pada masing-masing barang yang diinventarisasi sesuai hasil inventarisasi.

4.1.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Dalam Menggunakan SIMAK-BMN

Hambatan Yang dihadapi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara dalam Menggunakan SIMAK-BMN menurut Bapak Rakhmat Basuki,SE selaku Pengelola Barang Milik Negara adalah Masih banyaknya peralatan dan mesin yang sudah lama, sehingga pengelolaannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tidak efisien, Masih banyaknya inventaris kantor yang belum dilakukannya penghapusan barang, Adanya asset yang terlalu lama dalam proses penghapusan sehingga terjadi penumpukan barang inventaris kantor yang lama, Kodefikasi

yang belum sama antara program SIMAK-BMN dengan barang di lapangan sehingga menyulitkan pengelolaan barang milik negara.

4.1.4 Upaya yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam menggunakan SIMAK-BMN

Sehubungan dengan hambatan dalam menggunakan SIMAK-BMN pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara yang sudah dijelaskan diatas menurut Bapak Rakhmat Basuki,SE selaku Pengelola Barang Milik Negara dapat mempengaruhi kegiatan penatausahaan barang milik negara dalam rangka mewujudkan tertib administrasi dan mendukung terwujudnya tertib pengelolaan barang milik negara.

Dalam menanggulangi hambatan tersebut Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara Bandung melakukan pendataan ulang Inventaris Barang untuk disesuaikan dengan Aplikasi SIMAK BMN, sehingga kegiatan dalam mencapai suatu sasaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan Mengevaluasi barang peralatan dan mesin yang sudah lama, Memantau proses penghapusan barang inventaris oleh instansi terkait dalam hal ini kantor pusat pengelolaan barang milik negara dapat bekerjasama agar proses penghapusan barang yang sudah lama dapat berjalan lancar dan cepat, Memantau kembali atau melakukan sensus kembali data kode-kode barang milik negara.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara Bandung

Sistem informasi akuntansi barang milik negara pada pengguna barang pada pusat penelitian dan pengembangan teknologi mineral dan batubara adanya proses penatausahaan sebagai berikut, unit pembeli barang dan jasa memberikan dokumen sumber seperti daftar barang kuasa pengguna, kartu identitas barang, daftar barang ruangan, daftar barang lainnya, laporan barang kuasa pengguna semesteran dan tahunan, dokumen kepemilikan bmn, dokumen pengelolaan dan penatausahaan kepada unit akuntansi pengguna barang, sebelum dokumen tersebut diproses oleh unit akuntansi pengguna barang dilakukan terlebih dahulu tahap pendataan dan tahap identifikasi barang yang dilakukan oleh pihak penguji, setehlah itu unit akuntansi pengguna barang melakukan keluaran dari inventarisasi adalah dokumen yang dihasilkan dalam pelaksanaan inventarisasi BMN pada tingkat UPKPB prosedur inventarisasi pada tingkat UPKPB terdiri dari 5 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendataan , tahap identifikasi meliputi pemberian nilai bmn sesuai standar akuntansi pemerintahan, tahap pelaporan yaitu menyusun Daftar Barang Hasil Inventarisasi (DBHI) membuat surat pernyataan kebenaran hasil pelaksanaan inventarisasi, menyusun laporan hasil inventarisasi bmn, meminta pengesahan dan menyampaikan laporan hasil inventarisasi. Dan tahap tindak lanjut.

Menurut **Azhar Susanto (2009:2)** bahwa :

"tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar supaya target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian".

Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan diatas bahwa Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara meliputi beberapa bagian yang terlibat untuk menjalankan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Dalam Menggunakan SIMAK-BMN

Hambatan Yang dihadapi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara dalam Menggunakan SIMAK-BMN adalah :

1. Masih banyaknya peralatan dan mesin yang sudah lama, sehingga pengelolaannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tidak efisien.

2. Masih banyaknya inventaris kantor karena belum dilakukannya penghapusan barang
3. Kodefikasi yang belum sama antara program SIMAK-BMN dengan barang di lapangan sehingga menyulitkan pengelolaan barang milik negara.

Menurut **Lilis Puspitawati** dan **Sri Dewi Anggadini (2011:105)** bahwa : "Tujuan prosedur di dalam suatu perusahaan ialah untuk memahami urutan kegiatan operasional serta aliran data atau informasi antara entitas/bagian di dalam lingkungan organisasi melalui penelusuran dokumen''.

Menurut **Rima Astari** dalam jurnalnya bahwa : "Hambatan atau masalah yang terjadi dalam menggunakan SIMAK-BMN ketika terjadi penggantian barang, dalam artian barang lama diganti dengan barang yang baru, maka semua nomor inventaris yang lama diganti dengan nomor yang baru dan mekanisme kebijakan penghapusan untuk barang milik negara harus bisa terpantau dalam penggunaannya secara langsung".

Teori tersebut sesuai dengan hambatan yang dihadapi oleh Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara yang mempunyai beberapa hambatan Masih banyaknya peralatan dan mesin yang sudah lama, sehingga pengelolaannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tidak efisien, Masih banyaknya inventaris kantor yang belum dilakukannya penghapusan barang, Adanya asset yang terlalu lama dalam proses penghapusan sehingga terjadi penumpukan barang inventaris kantor yang lama, Kodefikasi yang berubah dalam program SIMAK-BMN sehingga menyulitkan pengelolaan barang milik negara.

4.2.3 Upaya Untuk Menyelesaikan Hambatan Yang Dihadapi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Dalam Menggunakan SIMAK-BMN

Upaya yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Bandung adalah :

1. Mengevaluasi kembali barang peralatan dan mesin yang sudah lama.
2. Memantau proses penghapusan barang inventaris oleh instansi terkait dalam hal ini kantor pusat pengelolaan barang milik negara dapat bekerjasama agar proses penghapusan barang yang sudah lama dapat berjalan lancar dan cepat.
3. Memantau kembali atau melakukan sensus kembali data kode-kode barang milik negara.

Menurut **Homard F. Stetier,** yang diterjemahkan oleh **Zaki Baridwan (2009:24)** bahwa : "Sistem akuntansi merupakan suatu formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis, dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi sahnya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah, untuk menilai operasi perusahaan."

Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Bandung telah melakukan upaya yang sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas dengan melakukan pemantauan terhadap penatausahaan barang milik negara dalam rangka mendukung terwujudnya tertib pengelolaan barang milik negara adalah menyediakan data agar pelaksanaan pengelolaan barang milik negara dapat dilaksanakan sesuai dengan azas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai. Yang sesuai dengan aturan yang digunakan mengacu pada **Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)** yang ditetapkan melalui **PP Nomor 24 Tahun.**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari tugas akhir ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pada pengguna barang pada pusat penelitian dan pengembangan teknologi mineral dan batubara adanya proses penatausahaan sebabagai berikut Unit Pembeli Barang dan Jasa membuat

dokumen Sumber yang terdiri dari daftar barang kuasa pengguna, buku barang, kartu identitas barang, daftar barang ruangan, daftar barang lainnya, laporan barang kuasa pengguna semesteran dan tahunan, dokumen kepemilikan bmn, dokumen pengelolaan dan penatausahaan, dokumen lainnya yang dianggap perlu dan memberikannya kepada Unit Akuntansi Pengguna Barang untuk dimasukan ke pembukuan Barang milik negara yaitu dengan keluaran dari inventarisasi adalah dokumen yang dihasilkan dalam pelaksanaan inventarisasi BMN pada tingkat UPKPB Prosedur Inventarisasi pada tingkat UPKPB terdiri dari 5 tahap, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan dan tahap tindak lanjut. Dalam tahap pelaksanaan dilakukan registrasi oleh pihak penguji yaitu dengan tahap pendataan dan tahap identifikasi. Setelah unit akuntansi pengguna barang menerima laporan hasil inventarisasi barang milik negara dari penguji maka dilakukan penyusunan data barang hasil inventarisasi, membuat surat pernyataan, dan meng-*input* laporan hasil inventarisasi barang milik Negara.

2. Hambatan Yang Dihadapi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan Batubara Dalam Menggunakan SIMAK-BMN, yaitu masih banyaknya peralatan dan mesin yang sudah lama, masih banyaknya inventaris kantor karena belum dilakukannya penghapusan barang, kodefikasi yang belum sama dalam program SIMAK-BMN sehingga menyulitkan pengelolaan barang milik negara.
3. Upaya yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam menggunakan SIMAK-BMN, yaitu mengevaluasi barang peralatan dan mesin yang sudah lama dan memantau kembali atau melakukan sensus kembali data kode-kode barang milik negara.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian yang dilakukan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara Bandung, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi sebagai masukan untuk kemajuan instansi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan instansi terkait dalam pengelolaan barang milik negara lebih memperhatikan dan mengevaluasi kembali sistem informasi akuntansi barang milik negara dan memperbaiki hambatan-hambatan tersebut. Diharapkan pengelolaan barang milik negara semakin tertib baik dalam hal pengadministrasiannya maupun pengelolaannya sehingga pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan serta pengamanan barang milik negara dimasa mendatang dapat lebih efektif dan efisien.
2. Agar SIMAK-BMN dapat digunakan dengan baik dan cepat, peneliti menyarankan sebaiknya instansi pengelolaan barang milik negara melakukan pengecekkan dan memperbaharui atau meng *up date* program SIMAK-BMN tersebut.
3. Memantau proses penghapusan barang inventaris oleh instansi terkait dalam hal ini kantor pusat pengelolaan barang milik negara dapat bekerjasama agar proses penghapusan barang yang sudah lama dapat berjalan lancar dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.

Hartono Jogiyanto. 2009. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.

Homard F. Stetier dan Zaki Badriwan. 2009. *Sistem Akuntansi*. Jakarta.

James A. Hall. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Jonathan Sarwono. 2009. *Statistika Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta :Andi Offset.

Krismiaji. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen.

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

M. Nafarin. 2012. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Mohammad, Nasir. 2010. *Metode Penelitiaan*. Jakarta: Erlangga.

Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. CV Andi OFFSET, Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian.Bandung*: Labkat press.

Susanto Azhar. 2010. *Sistem Informasi Manajemen*. Lingga Jaya:Bandung.

Warren Reeve & Fees. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan Farahmita.

Widjajanto. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta:

Yvonne Agustine. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Dian Rakyat, Jakarta.

Sumber Undang-Undang:

Undang-Undang 17 tahun 2003 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

UU No.24 tahun 2004 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Barang milik Negara/Daerah.

Permenkeu Nomor 96/PMK.06/2007 Tentang Tatacara Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan dan Pemindahtangan Barang Milik Negara.

Permenkeu Nomor 29/PMK.06/2010 Tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara.

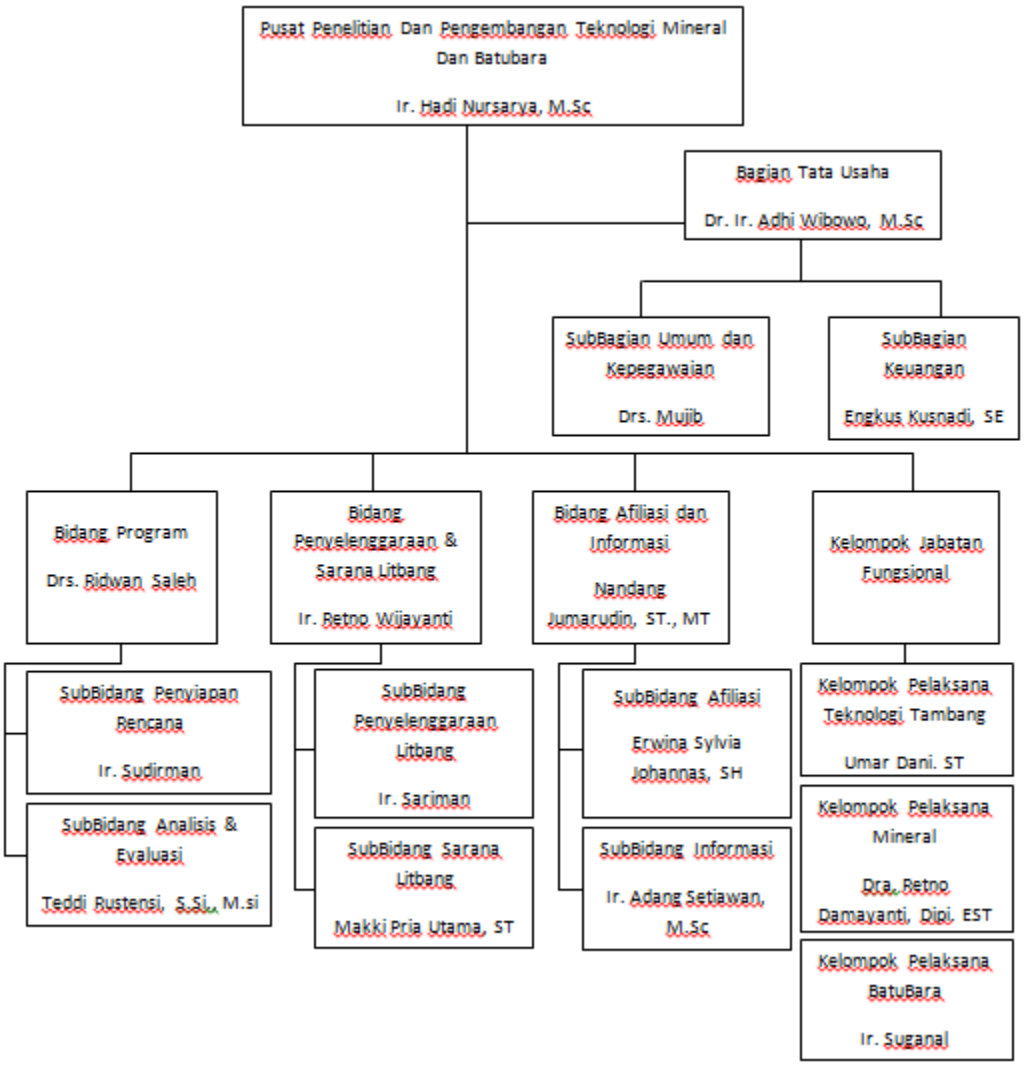
Pemenkeu Nomor 120/PMK.06/2007 Tentang Penatausahaan Barang Milik Negara.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Struktur Organisasi

Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Mineral Dan BatuBara

Berdasarkan Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral No. 18 Tahun 2010, 22 November 2010



Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Barang Milik Negara Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara

